

## Peningkatan Model PBL Terhadap Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas I SDN Gayamsari 02

**Kikit Anggreany Novitasari<sup>1</sup>, Joko Siswanto<sup>2</sup>, Espiyati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Progam Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24,50232

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, 50232

<sup>3</sup> SDN Gayamsari 02 Semarang, Jl. Brigjen Sudiarto No.140, 50161

\*[kikitanggreany@gmail.com](mailto:kikitanggreany@gmail.com) <sup>1)</sup>

[jokosisupgris@gmail.com](mailto:jokosisupgris@gmail.com) <sup>2)</sup>

[espiyatispd@gmail.com](mailto:espiyatispd@gmail.com) <sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar PKN pada siswa kelas I SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian dilakukan dalam tiga siklus dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan dari setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama tiga siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, yakni pada pra siklus dengan nilai rata – rata 66,4 dengan presentase ketuntasan 48% maka perlu diadakan perbaikan, pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,6 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 68% belum mencapai hasil belajar dengan baik, pada siklus II prestasi belajar meningkat dengan nilai rata-rata 84,44 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 84%.

**Kata kunci:** Problem Based Learning; PKN; Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to determine the increase in the Problem Based Learning model for Civics learning outcomes in class I SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. This research is a class action research (CAR), the research was conducted in three cycles with three meetings. The meeting of each cycle consists of planning, action, observation and reflection stages. Methods of data collection is done through the method of testing, observation and documentation. Based on the results of the research which lasted for three cycles, it can be concluded that the implementation of learning using the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class I SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, namely in the pre-cycle with an average score of 66.4 with a completeness percentage of 48 % it is necessary to make improvements, in cycle I with an average score of 75.6 with a percentage of learning completeness of 68% did not achieve good learning results, in cycle II learning achievement increased with an average value of 84.44 with a percentage of learning completeness of 84%.*

**Keywords:** Problem Based Learning; PKN; Learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan serta dapat menghasilkan manusia terdidik. Pendidikan jenjang sekolah dasar sangat berperan penting dalam menentukan kualitas suatu pendidikan. Kegagalan dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa pada tingkat pendidikan sekolah dasar akan berdampak pada kurangnya pemahaman materi pembelajaran pada siswa (Lestari, 2021). Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Berkaitan dengan proses interaksi dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah hasil belajar dan strategi pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar berupa pengetahuan, penguasaan, atau ketrampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka. Akan tetapi menurut Rusman (2014:129), hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa.

Guru memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif. Metode atau model yang dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan model yang melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka siswa merasa bosan dan jenuh saat pelajaran. Penggunaan model

pelajaran yang tepat, maka akan memengaruhi minat belajar siswa sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat (Siregar & Sentosa, 2015:2). Fathurrohman (2015) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mengartikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai sebuah pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan aktifitas belajar. Salah satu yang direkomendasikan dalam kurikulum MERDEKA adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Mustamilah (2015:3) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif. PBL mendorong siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang diberikan dapat membantu untuk meningkatkan atau menaikkan kemampuan diri siswa (Hardiyanti, 2017).

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Mata pelajaran PKn sangat membutuhkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran PKn dan tercapainya prestasi belajar siswa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Selain itu PKn juga merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter warga Negara dalam perspektif kenegaraan, dimana diharapkan melalui mata pelajaran ini

dapat terbina sosok warga Negara yang baik (good citizenship).

Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi di kelas, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

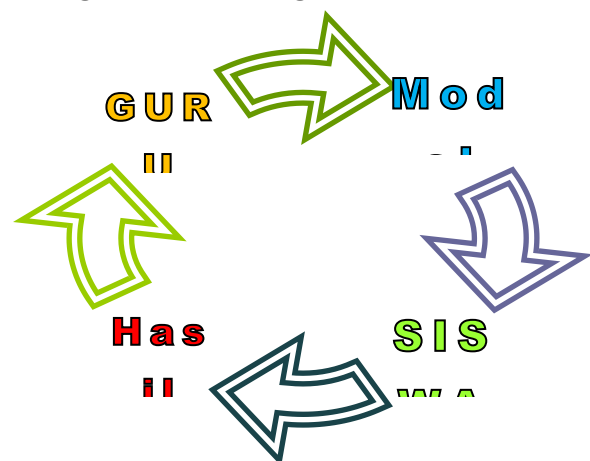
Hal ini terlihat dari data prasiklus peserta didik kelas 1 dengan 25 anak sebanyak 13 anak atau 52% yang mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 12 anak atau 48% yang mendapat nilai diatas KKM. Standar ketuntasan klasikal minimal (KKM) pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Gayamsari 02 mata pelajaran PKn adalah 75. Menurut Sukptiyah (2015:114-121) strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam model pembelajaran PBL guru bukan sebagai "tokoh utama" dalam kegiatan pembelajaran namun tugas guru sebagai fasilitator dan motivator agar siswa tetap fokus dengan materi yang didiskusikannya dan menjadi lebih aktif. Selain itu dengan adanya pembagian kelompok kecil diharapkan siswa dapat belajar bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah dengan teman lainnya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dalam PTK ini mencari informasi untuk mengetahui "Peningkatan model PBL terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas 1 SDN Gayamsari 02".

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). (Alawia, 2019), mengemukakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan pendapat diatas maka, disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu metode peneliian yang menerapkan tindakan didalam kelas dan dilakukan dalam beberapa siklus serta cenderung untuk memperbaiki proses pembelajaran (Lusidawaty et al., 2020).

Desain dalam penelitian menggunakan Model Penelitian Tindakan dari Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2009) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif model *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan, dan penugasan menghasilkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 3 bulan tahun 2023. Pelaksanaan dan pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas I SD Negeri Gayamsari 02 Kota

Semarang. Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. Jumlah keseluruhan siswa pada kelas yaitu 25 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang di kelas maupun di luar kelas yaitu: pengamatan, yang dilakukan selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah pengamatan dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun diluar kelas. Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang ada seperti Modul Ajar dan hasil penilaian guru pamong. Kemudian tes atau soal evaluasi yang dimaksud untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.

Analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh peneliti untuk mengolah data. Data dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan. Menurut Sudjono (2008:81) bahwa rumus menghitung nilai presentase siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

- P = nilai ketuntasan belajar klasikal  
 $\sum n_1$  = jumlah siswa tuntas belajar individu  
 $\sum n$  = jumlah total siswa

Setelah nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa didapat, untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa dalam posisi kurang, cukup, baik, atau

sangat baik pada setiap siklusnya digunakan tabel kategori hasil belajar seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Presentase Ketuntasan	Kriteria
80 – 100%	Sangat Baik
66 – 79%	Baik
56 – 65%	Cukup
40 – 55%	Kurang
<40%	Kurang Sekali

(Arikunto & Jabar, 2014; 35)

Sedangkan skor rata-rata tes siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- X = nilai rata-rata  
 $\sum X$  = jumlah skor keseluruhan  
 N = jumlah siswa

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar PKn siswa kelas I SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang masih banyak yang kurang dari KKM, yaitu dengan standar KKM yang telah ditentukan adalah 75. Data-data yang dijadikan dasar dalam menganalisis meliputi: data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran, dan data hasil belajar siswa. Secara rinci hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Belajar Pra Siklus

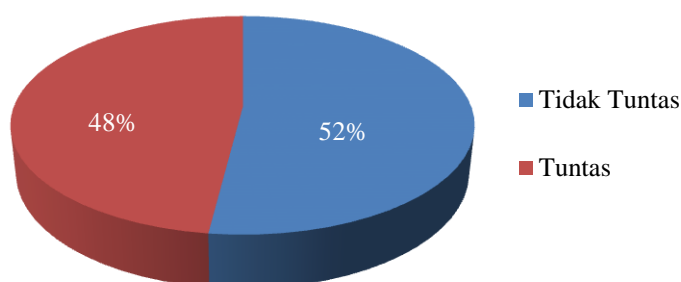
Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pra siklus, kemudian peneliti mengadakan tes formatif dan memperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus**

Aspek	Deskripsi
Nilai terendah	20
Nilai Tertinggi	90

Jumlah Siswa yang Tuntas	12 Siswa (48%)
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13 Siswa (52%)
Jumlah Nilai	1660
Rata – rata	66,4
Keaktifan Siswa	Belum tampak

## Pra Siklus



**Gambar Diagram 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar**

pembelajaran agar siswa yang tuntas meningkat. Kelemahan yang ditemukan adalah :

1. Siswa masih malu bertanya tentang materi yang belum jelas.
2. Siswa dalam bekerjasama kurang.
3. Penjelasan guru tentang pengisian LKPD kurang jelas.

Dari analisis hasil belajar tabel 2 dan gambar 1 yang dicapai oleh siswa pada Pra Siklus diketahui bahwa nilai yang tuntas adalah 12 siswa dan nilai belum tuntas adalah 13 siswa . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran prasiklus masih banyak kekurangan dengan kriteria termasuk kedalam pembelajaran yang kurang karena direntang 40% – 55%. Oleh karena itu, pembelajaran memfokuskan pada pengamatan dengan penerapan model problem based learning dan penggunaan media LKPD modifikasi dalam proses

### 2. Hasil Belajar Siklus I

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I, kemudian peneliti mengadakan tes formatif dan memperoleh hasil sebagai berikut :

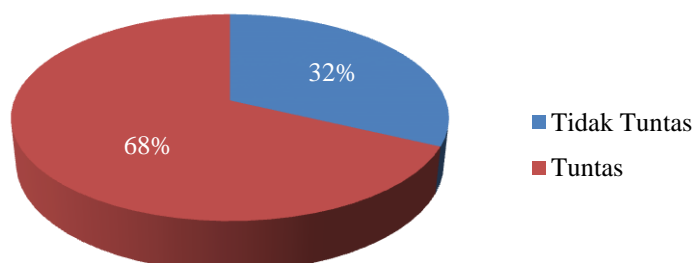
**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I**

Aspek	Deskripsi
Nilai terendah	0
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Siswa yang Tuntas	17 Siswa (68%)
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	8 Siswa (32%)
Jumlah Nilai	1890
Rata – rata	75,6

Keaktifan Siswa

Masih Pasif

## Siklus I



**Gambar Diagram 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar**

Dari analisis hasil belajar tabel 3 dan gambar 2 yang dicapai oleh siswa pada perbaikan siklus I diketahui bahwa nilai yang tuntas adalah 17 siswa dan nilai yang belum tuntas adalah 8 siswa dan ada peningkatan dalam ketuntasan belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus I yang memfokuskan pada pengamatan dengan penerapan model problem based learning dan penggunaan media LKPD modifikasi dalam proses pembelajaran sudah ada kemajuan, nilai rata - rata kelas meningkat dari 66,4 menjadi 75,6 walaupun masih

ada siswa yang belum tuntas. Kelemahan yang ditemukan adalah :

1. Sebagian siswa masih malu bertanya tentang materi yang belum jelas.
2. Masih adanya siswa yang kurang dalam bekerjasama.
3. Penjelasan guru tentang pengisian LKPD kurang jelas karena siswa yang kurang kondusif.

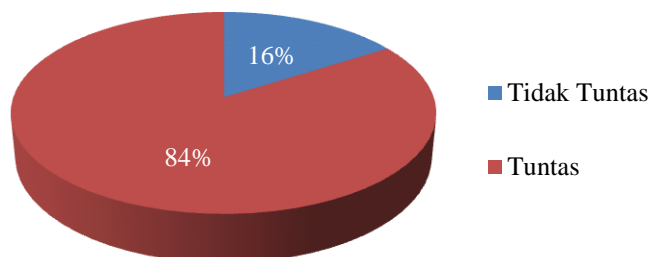
### 3. Hasil Belajar Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II, kemudian peneliti mengadakan tes formatif dan memperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II**

Aspek	Deskripsi
Nilai terendah	40
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Siswa yang Tuntas	21 Siswa (84%)
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4 Siswa (16%)
Jumlah Nilai	2111
Rata – rata	84,44
Keaktifan Siswa	Masih Pasif

## Siklus II



**Gambar Diagram 3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar**

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan penerapan model *problem based learning* dan penggunaan media LKDP berbentuk puzzle, suasana kelas menjadi sangat hidup. Pertanyaan - pertanyaan dari guru dalam diskusi siswa lebih menantang untuk ditanggapi oleh siswa secara kelompok dari analisis hasil belajar siswa, mengalami kemajuan dari siklus I rata-rata kelas 75,6 sedangkan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 84,44. Pada tahap siklus II, hanya saja masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dalam hal ini siswa tersebut diberi perhatian khusus agar tidak ketinggalan materi pembelajaran.

Hasil belajar menurut Mawardi & Supriyati (2015:6) adalah keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa berkaitan dengan pengukuran, kemudian akan terjadi penilaian dan mengarah ke evaluasi tes atau non tes. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan *assessment* (penilaian), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran menurut Widoyoko (2009:5)

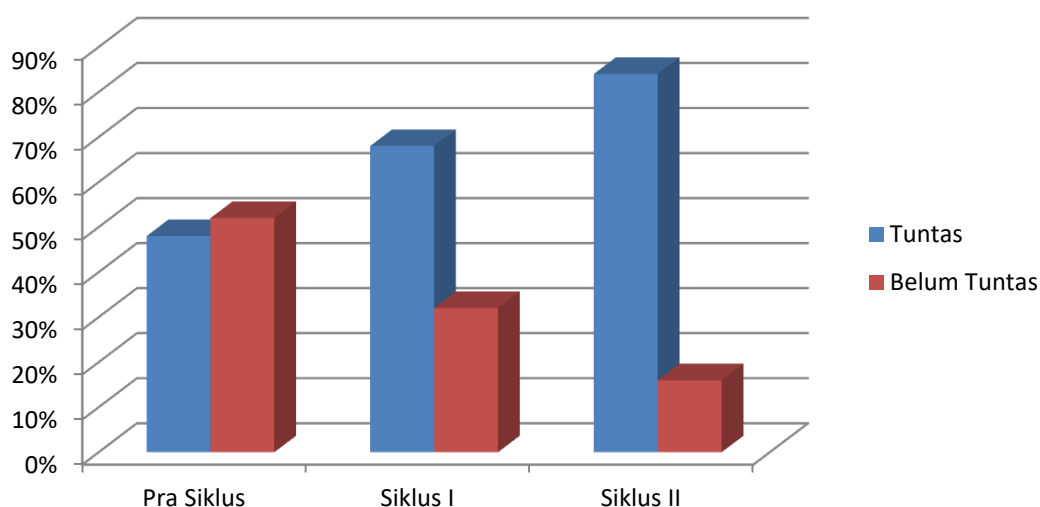
Pada bagian ini, memaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar muatan PPKn pada kelas I di salah satu SD Negeri Gayamsari 02 kota Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Kriteria
1.	Jumlah Siswa yang Tuntas	12 (48%)	17 (68%)	21 (84%)	Meningkat Sangat Baik
2.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13 (52%)	8 (32%)	4 (16%)	Menurun
3.	Jumlah Nilai	1660	1890	2111	Meningkat
4.	Rata - rata	66,4	75,6	84,44	Meningkat

Berdasarkan tabel 5 perbandingan rata-rata skor hasil belajar siswa dapat diketahui mengalami peningkatan. Setelah melaksanakan siklus I dan II mengalami peningkatan yang sangat baik, total keseluruhan peningkatan jumlah siswa yang tuntas adalah 36%. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar yang mengalami peningkatan nilai pada Siklus I rata-rata kelas 66,4 menjadi 75,6 dengan demikian pencapaian pada Siklus I belum memenuhi target yang

ditentukan peneliti, maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan pada Siklus II. Pada Siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas dari 75,6 menjadi 84,44. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka pelaksanaan tindakan Siklus II mencapai indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Hasil peningkatan tiap-tiap siklus dari pra siklus, siklus I hingga siklus II dapat dilihat dengan jelas pada gambar diagram dibawah ini:



**Gambar Diagram 4. Perbandingan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar**

Berdasarkan gambar diagram 4 perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal atau prasiklus terdapat 12 siswa atau 48% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM  $\geq$  75). Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 17 siswa atau 68%. Sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan 21 siswa atau 84%. Dilihat dari hasil belajar muatan pelajaran PPKn ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang telah ditentukan peneliti sudah tercapai.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ini telah memberikan kontribusi ilmu yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(*PBL*) dengan beberapa tahap yaitu memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu menginvestigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Dengan demikian siswa lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan tanggung jawab, dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat khususnya pada muatan pelajaran PPKn.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran gotong royong pada muatan pelajaran PPKn dapat ditingkatkan. Peningkatan



hasil belajar sebesar 68% pada Siklus I dan 84% pada Siklus II. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang juga meningkat dari rata-rata kelas Siklus I sebesar 75,6 dengan mencapai ketuntasan 68%. dengan demikian pencapaian tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti, oleh karena itu diadakan perbaikan pada Siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai kelas meningkat 75,6 menjadi 84,44 dengan pencapaian ketuntasan belajar mencapai 84%. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka hasil pelaksanaan Siklus II mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada muatan pelajaran PPKn siswa kelas 1 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka, peneliti memberikan beberapa saran, yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada ALLAH SWT yang telah memberi kesehatan dan kesuksesan dalam menjalankan kegiatan PPL dalam rangka pembuatan PTK untuk perbaikan pembelajaran kedepan. Kepada rekan PPL, guru pamong yang telah bekerja sama dan membimbing dalam kegiatan ini, dan menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah khususnya kepada Kepala sekolah juga guru-guru di SDN Gayamsari 02 Semarang yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan PPL. Saya juga mengucapkan terimakasih terutama kepada Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan fasilitas, membina, dan memonitor kegiatan ini sehingga dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Hardiyanti. 2017. Keefektifan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan proses Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 1862-1671.
- Lestari, L. W. (2021). Media Tangga Pintar (Smart Stair) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Satuan Alat Ukur. *Pemerintahan, Pembangunan, Dan Inovasi Daerah*, 3(1), 24–31.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Mawardi dan Supriyati. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif The Group Investigation (GI) Dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD. *Scholaria*, 5 (2) 6
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan masalah dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem

Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono-Wonosegoro. *Scholaria*, 5 (1) 3

Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada

Siregar, E. S. & Sentosa, S. U. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Tantom Angkola. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 1-13.

Sudijono, A. (2008). Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.

Widoyoko, Eko Putra. (2009). Evaluasi Program Belajar.